

MAKAM KUNO BELANDA DI KELURAHAN KANDAI KOTA KENDARI PROVINSI SULAWESI TENGGARA

Kiki Rukmana¹, Syahrin, Sandy Suseno

Jurusan Arkeologi Universitas Halu Oleo

e-mail: Kikilukman93@gmail.com

ABSTRACT

This study identifies and explains the shape and variation of the headstone and jirat (kijing) of the Dutch tomb in Kandai Village, Kendari City. This research is a qualitative research using inductive reasoning method which is descriptive analytical. For data collection is done through literature study, observation and interviews. Meanwhile, data processing was carried out by analyzing survey findings and interpretations. Based on the findings of the tombs identified as many as 35 tombs and classified based on the direction facing and the shape of the tombstone. The results showed that the direction towards the tomb was divided into 4 directions, namely south-north, north-south, west-east, and east-west. 1) In the south-north orientation, there are 9 tombs with triangular, cube-shaped headstones, oval, pyramidal, rectangular, square and flower-like steps, cube-like, and curved. 2) The north-south orientation has 6 tombs with triangular, beam, rectangular, triangular, and cube-shaped tombstones. 3) East-west orientation has 17 tombs with tombstones in the shape of a rectangle, triangle, pyramid, cube, curved to resemble a coffin shape, rectangular and flat, and resembles a monument and is circular in shape, and 4) East-west oriented there are 3 tombs with rectangular tombstones. long in the form of a coffin, triangular in shape, rectangular in condition of a lying ridge, and in the form of a cube.

Keywords: Grave, Variation, Shape

ABSTRAK

Penelitian ini mengidentifikasi dan menjelaskan bentuk serta variasi nisan dan jirat (kijing) makam Belanda di Kelurahan Kandai Kota Kendari. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penalaran induktif yang bersifat deskriptif analitis. Untuk pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi dan wawancara. Sedangkan pengolahan data dilakukan analisis temuan survei dan interpretasi. Berdasarkan hasil temuan makam yang teridentifikasi sebanyak 35 makam dan diklasifikasikan berdasarkan arah hadap dan bentuk nisan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arah hadap makam terbagi menjadi 4 arah yaitu selatan-utara, utara-selatan, barat-timur, dan timur-barat. 1) Orientasi arah selatan utara terdapat 9 makam dengan bentuk nisan nisan berbentuk segi tiga, kubus, terdapat lobang lonjong, limas, segi panjang, persegi dan berundak menyerupai bunga, menyerupai kubus, dan melengkung. 2) Orientasi utara selatan terdapat 6 makam dengan nisan berbentuk segi tiga, balok, persegi panjang, segitiga, dan kubus. 3) Orientasi barat timur terdapat 17 makam dengan nisan berbentuk segi panjang, segitiga, limas, kubus, melengkung menyerupai bentuk keranda, segi panjang dan pipih, serta menyerupai monument dan berbentuk lingkaran, dan 4) Berorientasi timur barat terdapat 3 makam dengan nisan berbentuk segi panjang berbentuk keranda, berbentuk segitiga, persegi panjang kondisi punggung berbaring, dan berbentuk kubus.

Kata Kunci: Makam Belanda, Variasi, Nisan, Jirat

¹ Corresponding Author

1 PENDAHULUAN

Masa penjajahan Indonesia tidak langsung dimulai ketika orang-orang Belanda pertama kali menginjakkan kaki di bumi pertiwi. Proses penjajahan Belanda merupakan proses ekspansi politik yang lambat, bertahap dan berlangsung selama beberapa abad sebelum mencapai batas-batas wilayah Indonesia seperti sekarang. Sulawesi merupakan salah satu dari empat Kepulauan Sunda Besar dan merupakan pulau terbesar kesebelas di dunia. Dahulu, bangsa Eropa/ orang-orang Portugis yang datang sekitar abad 14-15 M adalah bangsa asing pertama yang menggunakan nama Celebes untuk menyebut pulau Sulawesi secara Keseluruhan.

Belanda tiba di Sulawesi pada tahun 1605 dan dengan cepat diikuti oleh Inggris, lalu mendirikan pabrik di Makassar. Sejak 1660, Belanda berperang melawan Kerajaan Gowa Makassar terutama dibagian pesisir barat yang berkuasa. Pada tahun 1669, Laksamana Speelman memaksa Sultan Hasanuddin untuk menandatangani perjanjian Bongaya yaitu menyerahkan kontrol perdagangan ke perusahaan Hindia Belanda. Pada tahun 1905 seluruh Sulawesi menjadi bagian dari koloni negara Belanda dari Hindia Belanda sampai pendudukan Jepang dalam PD II.

Bagi Belanda pentingnya pelabuhan teluk Kendari dapat dilihat dengan adanya usaha Belanda mendekati Sapati Ranomeeto sebagai penguasa atas teluk Kendari pada masa itu. Bahkan jauh sebelumnya Belanda sudah datang di Kendari dalam rangka menetralkan pertualangan Arung Bakung yang pada tahun 1816 telah datang di Kendari dan menetap di Lepo-lepo. Pada tahun 1909 dilaksanakan perjanjian antara Laiwoi dengan adanya di Molowa yang dianggap sebagai pembaharuan perjanjian Belanda dengan Konawe di Pondidaha pada tahun 1903. Isi perjanjian Molowa ialah Belanda mengakui secara resmi berdirinya kerajaan Laiwoi sebagai penjelmaan kerajaan Konawe. Turut serta dalam perjanjian Molawa selain Sao-Sao juga 19 orang bangsawan dari bekas kerajaan Konawe (Chalik, 1978: 36). Dengan beberapa perjanjian tersebut dapat memantapkan posisi Belanda di Kendari serta meningkatkan peranan teluk Kendari sehingga pada tahun 1909 disekitaran teluk Kendari ditempatkan seorang sipil Ghezaghebbel Belanda yang termaksud wilayah Ranomeeto. Pada saat itu teluk Kendari yang terletak disuatu teluk yang indah dan aman sebagai pelabuhan dimusim timur maupun musim barat.

Berbagai cara yang ditempuh Belanda untuk memajukan perdagangan melalui teluk Kendari, seperti untuk memperlancar pelayaran maka para petugas Bea Cukai diangkat dari golongan pribumi khususnya dari kelompok pedagang yang banyak mengunjungi pelabuhan Kendari. Untuk kepentingan kolonialnya, Belanda mendirikan sebuah tangsi militer dan sebuah kantor Controleur di Kendari didepan pelabuhan teluk Kendari. Demikian pula raja Sao-sao sebagai penguasa Laiwoi dapat dipengaruhi untuk memindahkan pusat pemerintahannya di pantai teluk Kendari ini di maksudkan

untuk mempermudah kontrol Belanda terhadap wilayah daratan Sulawesi Tenggara serta dapat mempermudah pengembangan daerah sebab dengan peranan pelabuhan teluk Kendari dapat berfungsi sentral ekonomi daerah (Kendari) dan juga dapat berfungsi sebagai pangkalan pertahanan dan keamanan terhadap ancaman dari luar sekaligus untuk menguasai wilayah bekas kerajaan Konawe.

Salah satu jejak atau dokumen yang ada Kota Kendari adalah makam kuno Belanda (*kerkhof*) yang terletak di Kelurahan Kandai. *Kerkhof* menjadi bukti pendudukan Belanda di Kota Kendari. Bukti pendudukan Belanda di Kota Kendari dapat dilihat dari banyaknya makam orang Belanda yang berada di Kelurahan Kandai Kota Kendari. Puluhan makam orang Belanda ditemukan tidak terurus dan bahkan terabaikan oleh masyarakat setempat. Bukti ini diperkuat dengan tulisan pada batu nisan yang identik dengan Klan Belanda.

Makam bukan hanya sebuah tempat perkuburan, akan tetapi merupakan nilai budaya dari masyarakat masa lampau yang harus dijaga kelestariannya sebagai benda cagar budaya. Sebagaimana Undang-Undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1 dijelaskan bahwa benda cagar budaya ialah benda buatan manusia, bergerak atau tidak bergerak yang berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagian atau sisa-sisanya, yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, atau mewakili masa gaya yang khas mewakili masa gaya sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan (sumber: UU RI No.5 Tahun 1992 Pasal 1 Ayat 1)

Secara tidak langsung, idealnya makam-makam kuno Belanda yang ada di Kecamatan Kandai memang perlu dilestarikan dan dijaga keasliannya. Akan tetapi, fakta menunjukkan bahwa makam kuno Belanda di Kecamatan tersebut dibongkar dan dialih fungsikan sebagai tempat pemukiman warga sekitar. Pengalih fungsian makam menjadi tempat pemukiman menyebabkan makam kuno Belanda terabaikan. Hal ini terlihat dari sebagian makam kuno Belanda sudah tidak utuh, ruang perkuburan menjadi sempit akibat dikepong bangunan rumah warga sekitar. Kondisi makam yang tidak terawat dan dibiarkan terbengkalai juga dapat menyebabkan makam-makam kuno Belanda di Kecamatan tersebut mengalami kerusakan.

Makam bukan hanya sebuah tempat perkuburan, akan tetapi merupakan nilai budaya dari masyarakat masa lampau yang harus dijaga kelestariannya sebagai benda cagar budaya. Umumnya, pada makam terdapat atribut yang sangat penting, yakni nisan. Nisan merupakan batu yang dibaringkan di atas makam (Suratminto, 2008: 11). Nisan termasuk atribut penting disebabkan mengandung data-data yang apat dikaji melalui penelitian arkeologi. Data-data tersebut dapat berupa bentuk dari nisan itu sendiri, ornamen yang menghiasinya, lambang atau simbol-simbol tertentu yang

menunjukkan suatu identitas, dan pahatan teks/tulisan yang memuat keterangan angka tahun kelahiran dan kematian serta nama orang yang dimakamkan. Dari segi bentuk, nisan-nisan yang terdapat pada kompleks makam Belanda memiliki variasi yang beragam diantaranya persegi panjang, belah ketupat, oval dan penggabungan antara bentuk persegi dengan setengah lingkaran serta terdapat juga makam-makam dalam bentuk monumen dan makam yang memiliki patung (*sculture/effigy*) (Goeritman, 2013: 3).

Kajian penelitian ini berfokus pada bentuk makam kuno Belanda terutama bentuk nisan dan variasi makam. Selain berfokus pada tinggalan material makam, dalam tahapan penelitiannya, kajian ini juga memperhatikan aspek-aspek lingkungan yang menampung material-material makam yang di peroleh dalam survei lapangan dan juga diperoleh dengan mengumpulkan data melalui bukti-bukti tertulis atau dokumen sejarah yang terkait dengan makam (Foard dalam Carman, 2013: 50). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengidentifikasi dan menjelaskan bentuk nisan dan jirat (kijing) pada makam Belanda di Kelurahan Kandai Kota Kendari. 2) Menjelaskan dan mengetahui variasi makam kuno Belanda di Kelurahan Kandai Kota Kendari.

2 METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penalaran induktif yang bersifat deskriptif analitis. Untuk pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi dan wawancara. Setelah pengumpulan data lapangan, langkah selanjutnya adalah tahap pengolahan data. Analisis temuan survei menggunakan metode klasifikasi data yang kemudian dilanjutkan dengan analisis morfologi. Klasifikasi data yaitu usaha pemilahan artefak ke dalam kelas-kelas yang layak berdasarkan ciri-ciri yang sama. Sedangkan Analisis morfologi ialah mengidentifikasi pegangan terhadap bentuk (*shape*) dan ukuran (*size*) artefak. Analisis morfologi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui panjang, lebar, tebal, dan tinggi (dalam satuan cm). Tahap ini bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan interpretasi penelitian.

2.2 Lokasi Penelitian

Secara umum, Kompleks makam Belanda terletak di Kelurahan Kandai, Kecamatan Kendari, Kota Kendari Propinsi Sulawesi Tenggara. Titik koordinat kompleks makam ini yaitu 0° 53'15,10" LS dan 122° 35'01,27" BT dengan ketinggian 48 MDPI. Makam Belanda terletak jalan WR. Supratman, Kelurahan Kandai Kecamatan Kendari. Makam Belanda berjarak ± 8,3 Km dari Tugu Eks MTQ pusat Kota Kendari. Lokasi ini dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua ataupun roda empat.

Adapun batas kompleks makam Belanda yaitu:

- Utara : Jalan Takaka
- Timur : Puskesmas Kandai
- Selatan : Pelabuhan Kota Kendari
- Barat : Pasar Sentral



Gambar 1. Peta Lokasi Situs MakamTua Belanda

2.3 Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa makam-makam yang terdapat makam kuno Belanda di kelurahan kandai kota kendari provinsi Sulawesi Tenggara yang selanjutnya dapat disebut juga sebagai atribut. Arah hadap dan bentuk nisan juga merupakan data yang perlu di dapatkan dalam penelitian ini. Pengumpulan data sekunder meliputi data kepustakaan seperti laporan-laporan penelitian, artikel berkala arkeologi, skripsi, tesis, disertai literatur-literatur lain yang terkait dengan topik penelitian. Pengumpulan data primer dan sekunder sifatnya saling melengkapi. Studi pustaka dilakukan untuk mencari tulisan yang berkaitan dengan masalah yang akan dijelaskan dalam penelitian. Untuk menunjang argumentasi dalam penelitian ini, maka penting bagi penulis untuk mencari pendapat atau konsep-konsep serta pendekatan yang relevan dengan tujuan penelitian.

2.4 Analisis

Tahap Interpretasi dilakukan dengan mensintesis hasil pengolahan data dan hasil analisis serta dikaitkan dengan teori-teori dan juga ditambahkan dengan data sejarah. Hasil komparasi tersebut

akan menjadi sebuah kesimpulan yang diharapkan dapat menjawab rumusan masalah penelitian yakni bentuk nisan dan jirat serta variasi makam kuno Belanda di Kelurahan Kandai.

3 HASIL PENELITIAN

Kompleks makam Belanda berjumlah 35 makam. Masing-masing makam memiliki ciri/ bentuk nisan yang berbeda, peta sebaran makam, kondisi geografis, kondisi makam, dan vegetasi. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa beberapa makam Belanda yang ada di Kelurahan Kandai dalam kondisi yang tidak utuh hal ini juga di dukung oleh hasil wawancara bersama Ibu Aminah yang mengatakan bahwa makam Belanda yang ada di Kelurahan Kandai . kurang lebih sebanyak tiga puluh lima makam. Beberapa yang sudah tidak terdapat nisannya dikarenakan telah diambil oleh keluarganya. Juga, ada satu makam yang digali diambil tulang-belulangannya serta harta benda oleh keluarganya kemudian dipindahkan ke Makam Punggaluku, tempat makam yang lebih layak. Ada rumah yang telah ditempati oleh masyarakat dan didalam rumahnya terdapat makam” (Wawancara Bersama Nur Aminah, 23/12/2019).

Dari hasil observasi juga diketahui bahwa vegetasi kompleks makam Belanda terletak di atas tanah berbukit dengan sedikit pepohonan yang jarang. Kondisi makam terlihat rusak dan banyak ditumbuhi lumut. Secara keseluruhan 90% kondisi kompleks makam Belanda kompleks makam Belanda tidak utuh.



Gambar 1. Kondisi Makam, Dok: Rukmana, 2020

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum bentuk nisan dan jirat (kijing) yang ada pada makam Belanda di Kelurahan Kandai adalah bentuk segitiga, kubus, terdapat lobang lonjong, limas, persegi panjang, persegi dan berundak menyerupai bunga, dan melengkung, balok, melengkung menyerupai bentuk keranda, segi panjang dan pipih, serta menyerupai monument dan berbentuk lingkaran. Makam-makam tersebut terbuat dari semen dan batu bata.



Gambar 2. Bentuk Nisan dan Jirat Makam Belanda, Dok: Rukmana, 2020

Berdasarkan arah hadap makam terbagi menjadi 4 arah yaitu Selatan-Utara, Utara-Selatan, Barat-Timur, dan Timur-Barat.

3.1 Makam Orientasi Selatan Utara

Makam orientasi Selatan Utara, nisan berbentuk segitiga, kubus, terdapat lobang lonjong, limas, segi panjang, persegi dan berundak menyerupai bunga, menyerupai kubus, dan melengkung. Orientasi arah hadap makam ini berjumlah 9 makam yaitu makam 01, makam 14, makam 17, makam 18, makam 19, makam 26, makam 33, makam 34, dan makam 35. Di antara makam-makam tersebut, ada 5 nisan makam yang masih utuh yakni:

3.1.1 Makam 01

Makam 01 memiliki punggungan dengan posisi berdiri dengan bagian puncak menyerupai bentuk segitiga dan badan punggungan berbentuk kubus serta terdapat lobang lonjong. Pada bagian kaki punggungan terdapat tulisan berupa "Rust F.S.J. Jan GEB : 15-6-1928 OVERL : 7-11-1929". Makam ini memiliki satu punggungan dan dua jirat. Punggungan dengan ukuran tinggi 80 cm, lebar punggungan 63 cm, dan tebal punggungan 30 cm. sedangkan jirat pertama memiliki ukuran panjang jirat 120 cm, dan tinggi jirat 15 cm. jirat ke dua memiliki ukuran panjang 195 cm, lebar jirat 103 cm, dan tinggi jirat 15 cm.

3.1.2 Makam 14

Makam 14 berbentuk limas pada bagian atas dan jirat bawah berbentuk menyerupai segi panjang. Makam ini memiliki satu punggungan dan dua jirat, Punggungan dengan ukuran tinggi punggungan 26 cm, tebal punggungan 7 cm, jirat satu dengan ukuran panjang jirat 78 cm, lebar jirat 45 cm, jirat kedua dengan ukuran panjang jirat 89 cm, lebar 63 cm, tinggi jirat 20 cm, tebal jirat 13 cm.

3.1.3. Makam 17

Makam 17 memiliki dua jirat tanpa punggungan, jirat pertama bagian atas dengan ukuran panjang jirat 145 cm, lebar jirat 74 cm, tinggi jirat 33 cm, jirat satu bagian bawah dengan ukuran panjang jirat 122 cm, lebar jirat 52 cm, tinggi jirat 25 cm, jirat kedua dengan ukuran panjang jirat 150 cm, tinggi jirat 25 cm, lebar jirat 80 cm.

3.1.4 Makam 19

Makam ini mempunyai bentuk seperti monument. Pada bagian puncak telah mengalami patahan dan memiliki bentuk persegi dan terdiri dari dua lapis. Dan di bawahnya terdapat sebuah bentuk yang menyerupai bunga setelah itu di bagian bawah terdapat tiga lapis berebentuk persegi dan berundak setelah itu di bagian bawah terdapat bentuk yang menyerupai kubus. Tinggi jirat 88 cm, panjang jirat 204 cm, lebar 144 cm, tinggi keseluruhan punggungan 109 cm, lebar punggungan 84 cm.

3.1.5 Makam 26

Makam ini memiliki bentuk segi panjang makam ini mempunyai jirat dan punggungan. Makam ini memiliki satu punggungan dan dua lantai jirat, punggungan dengan ukuran tinggi punggungan 94 cm, tebal punggungan 35 cm, lebar punggungan 92 cm, jirat pertama dengan ukuran tinggi jirat 23 cm, lebar jirat 134 cm, jirat kedua dengan ukuran panjang jirat 350 cm, lebar jirat 184 cm, tinggi jirat 25 cm.

3.1.6 Makam 35

Bentuk menyerupai segitiga pada puncak gunung dan badan berbentuk kubus, serta memiliki jirat berbentuk segi panjang. Pada gunung terdapat tulisan "Anak jang terijinta. H.W. suak lahir tanggal : 28-06-1950" meninggal tanggal 24-12-1951. Makam ini memiliki satu punggungan dengan ukuran panjang 200 cm, lebar 70 cm, tinggi 131 cm, tebal 14 cm, lebar 78 cm.

3.2 Makam Orientasi Utara-Selatan

Makam yang berorientasi arah Utara-Selatan, nisan berbentuk segi tiga, balok, persegi panjang, segitiga, dan kubus. Orientasi arah hadap makam ini berjumlah 6 makam yaitu makam 02, makam 03, makam 04, makam 08, makam 09 dan makam 13. Berikut deskripsi makam orientasi Utara Selatan

3.2.1 Makam 02

Punggungan berbentuk segitiga pada bagian puncak punggungan dan berbentuk balok. Makam ini memiliki satu punggungan dan satu jirat, punggungan dengan ukuran tinggi 78 cm, lebar punggungan 65 cm, tebal punggungan 25 cm, tinggi kaki punggungan 7 cm, panjang kaki punggungan 68 cm, tebal kaki punggungan 30 cm, panjang jirat 183 cm, lebar jirat 92 cm, dan tinggi jirat 54 cm.

3.2.2 Makam 03

Makam ini berorientasi Utara Selatan. Bentuk makam ini persegi panjang pada bagian puncak punggungan berbentuk segitiga, dan pada bagian jirat berbentuk kubus. Pada bagian jirat berbentuk mengenai segi panjang. Makam ini memiliki satu punggungan dan dua jirat punggungan dengan ukuran tinggi punggungan 80 cm, lebar punggungan 84 cm, tebal punggungan 24 cm, tebal kaki 4 cm, panjang kaki 65 cm, tebal kaki 6 cm, jirat pertama dengan ukuran panjang 173 cm, tinggi jirat 44, dan jirat kedua dengan ukuran 218 cm, lebar jirat 120 cm tinggi jirat 15 cm.

3.2.3 Makam 04

Makam ini mempunyai bentuk segi panjang. Pada bagian puncak punggungan berbentuk segitiga, dan pada bagian badan berbentuk kubus, serta pada bagian badan berbentuk segi panjang. Makam ini memiliki satu punggungan dan dua jirat punggungan dengan ukuran tinggi punggungan 32 cm, lebar punggungan 11 cm, lebar kaki punggungan 43 cm, tinggi kaki punggungan 11 cm, panjang kaki punggungan 71 cm, panjang jirat 154 cm, lebar jirat 76 cm, tinggi jirat 24 cm, tebal jirat 10 cm. pada punggungan terdapat tulisan “ Anak Jangkekasih JR.LENGKEIJ, lahir tanggal 21-01-1951, meninggal tanggal 22-12-1951.

3.2.4 Makam 08

Makam ini memiliki bentuk segi panjang dan punggungan berbentuk kubus. Makam ini memiliki satu punggungan dan satu jirat. Ukuran punggungan dengan tinggi 58 cm, tebal 10 cm. panjang jirat 215 cm, lebar 130 cm, tebal 238 cm.

3.2.5 Makam 09

Bentuk punggungan menyerupai bentuk balok dan terdapat patung kucing di atasnya. Pada bagian bawah punggungan terdapat tulisan cina, Dengan bentuk jirat persegi panjang. Makam memiliki satu punggungan dan satu jirat. Ukuran punggungan dengan lebar bawah 200

cm, lebar tengah 160 cm, lebar atas 126 cm, dengan tinggi 10 cm. tebal punggungan 39 cm ukuran pada jirat dengan tinggi 42 cm, panjang 249 cm, lebar 100 cm, tebal 239 cm

3.2.6 Makam 13

Kondisi objek tidak utuh, terjadi kerusakan pada jirat dan punggungan yang sudah patah atau rusak dan di kelilingi pot bunga warga. Bahan terbuat dari semen dan batu bata kondisi makam kurang utuh, makam ini memiliki satu punggungan. Jirat pertama memiliki ukuran panjang 47 cm, lebar 2 m, tinggi 56 cm, dan jirat ke dua memiliki panjang 39 cm, lebar 14 cm, tebal 7 cm. Punggungan makam memiliki ukuran dengan panjang 26 cm, lebar 25 cm, tebal 6 cm.

3.3 Makam Orientasi Barat Timur

Makam orientasi Barat Timur, nisan berbentuk segi panjang, segitiga, limas, kubus, melengkung menyerupai bentuk keranda, segi panjang dan pipih, serta menyerupai monument dan berbentuk lingkaran. Orientasi arah hadap makam ini berjumlah 17 makam yaitu makam 05, makam 06, makam 12, makam 15, makam 16, makam 20, makam 21, makam 22, makam 23, makam 24, makam 25, makam 27, makam 28, makam 29, makam 30, makam 31, dan makam 32.

3.3.1 Makam 05

Memiliki 05 memiliki satu punggungan dan satu jirat, punggungan dengan ukuran tinggi punggungan 87 cm, lebar punggungan 59 cm, tebal punggungan 32 cm, tinggi kaki punggungan 8 cm, panjang kaki punggungan 62 cm, lebar kaki 42 cm, tebal kaki punggungan 10 cm, tinggi jirat 15 cm, panjang jirat 187 cm, lebar jirat 79 cm

3.3.2 Makam 06

Makam 06 menyerupai bentuk segi panjang bahan makam terbuat dari semen dan batu bata makam ini hanya memiliki satu jirat. Kondisi makam tidak utuh dengan ukuran panjang 120 cm, tinggi 5 cm, lebar 70 cm.

3.3.3 Makam 12

Makam 12 tidak memiliki jirat atau badan berwarna putih. Objek ini berupa punggungan yang berbentuk segitiga pada puncak punggungan dan kubus pada badan punggungan. Makam ini memiliki satu punggungan tanpa jirat dengan ukuran puncak dengan ukuran 41 cm dan tinggi punggungan 12 cm, tebal 4 cm, tinggi kaki 40 cm, lebar 62 cm, tebal kaki 25 cm, tinggi keseluruhan 88 cm.

3.3.4 Makam 15

Makam 15 memiliki kaki nisan dan memiliki dua lantai jirat serta pada bagian badan makam berbentuk limas. Punggungan dengan ukuran tinggi punggungan 15 cm, lebar punggungan 45 cm, tebal punggungan 15 cm, jirat pertama dengan ukuran panjang jirat 156 cm, lebar jirat 45 cm, tinggi jirat 8 cm, jirat kedua dengan ukuran panjang jirat 171 cm, lebar jirat 75 cm, tinggi jirat 15 cm.

3.3.5 Makam 16

Makam 16 memiliki jirat dan kaki punggungan. Bahan terbuat dari batu bata dan semen kondisi objek rusak atau tidak utuh. Makam ini memiliki dua jirat jirat pertama memiliki panjang 1,20 cm, lebar 49 cm, tinggi 9 cm, dengan kondisi rusak, jirat dua memiliki panjang 1,30 cm, lebar 75 cm, tinggi 20 cm, tebal 13 cm,

3.3.6 Makam 20

Makam 20 memiliki punggungan yang menyerupai bentuk melengkung dan bentuk makam yang menyerupai keranda di sertai dengan memiliki dua lantai jirat yang berundak. Makam ini memiliki dua jirat dan satu punggungan jirat, punggungan dengan ukuran tinggi punggungan 94 cm, tebal punggungan 35 cm, lebar punggungan 92 cm, jirat pertama dengan ukuran panjang jirat 262 cm, tebal jirat 9 cm, jirat kedua dengan ukuran panjang jirat 280 cm, lebar jirat 144 cm, tinggi jirat 29 cm. Pada punggungan makam terdapat tulisan BAPAK JANG KEKASIH KALANGIRNOL PANGKAT KOPRAL (lahir, 07-10—1889 dan wafat, 25-01-1952).

3.3.7 Makam 21

Makam 21 memiliki bentuk segi panjang. Objek ini memiliki jirat yang terbuat dari semen dan batu merah. Kondisi objek tidak utuh, terjadi kurasakan pada bagian timur jirat dan bagian selatan jirat, serta di tumbuhi lumut. Panjang jirat 2,54 cm, lebar jirat 1,90 cm, tebal 25 cm, tinggi 17 cm. punggungan dengan panjang 100 cm, lebar 34 cm, tinggi 86 cm

3.3.8 Makam 22

Makam 22 memiliki bentuk keranda yang dilengkapi dengan punggungan dan dua lantai jirat. Jirat pertama memiliki panjang 2,44 cm, lebar 1,20 cm, tinggi 18 cm, tebal 10 cm. Jirat ke dua memiliki panjang 2,20 cm, lebar 100 cm tinggi 11 cm, tebal 27 cm. Sedangkan punggungan memiliki panjang 100 cm, lebar 34 cm, tinggi 86 cm yang berundak.

3.3.9 Makam 23

Bentuk makam segi panjang serta dilengkapi dengan dua lantai jirat yang berundak. Makam memiliki dua jirat, jirat pertama dengan panjang 1,69 cm, lebar 1,50 cm, tinggi 16 cm, tebal 15 cm, dan jirat dua panjang 1,52 cm, lebar 1,27 cm, tinggi 19 cm, tebal 16 cm.

3.3.10 Makam 24

Bentuk makam menyerupai keranda yang di lengkapi dengan panggungan yang berbentuk tiga lekukan dan memiliki jirat yang berlantai dua. Jirat pertama dengan panjang 131 cm, lebar 100 cm, tinggi 7 cm, tebal 8 cm, jirat ke dua panjang 118 cm, tinggi 11 cm, lebar 84 cm, tebal 6 cm, panggungan panjang 65 cm, lebar 31 cm, tinggi 80 cm.

3.3.11 Makam 25

Makam 25 memiliki tiga jirat dan satu panggungan, jirat yang pertama dengan panjang 200 cm, lebar 123 cm, tinggi 32 cm, tebal 50 cm, jirat ke dua dengan panjang 104 cm, lebar 26 cm, tebal 12 cm, jirat ke tiga dengan panjang 59 cm, lebar 13 cm, tinggi 38 cm, tebal 21 cm. panggungan tinggi 63 cm, dan lebar 68 cm. Pada panggungan berbentuk persegi dan terdapat tulisan berupa tempat perhentian anak kami J.W.TERDINANDUS lahir 20-01-1956 meninggal 16-07-1956

3.3.12 Makam 27

Makam 27 memiliki bentuk segi panjang dan pipih. Bahan terbuat dari pasir semen dan batu objek ini memiliki dua lantai jirat tanpa memiliki panggungan. Jirat pertama dengan ukuran panjang jirat 144 cm, lebar jirat 73 cm, tinggi jirat 49 cm, jirat ke dua dengan ukuran panjang jirat 161 cm, lebar jirat 104 cm, tinggi jirat 79 cm.

3.3.13 Makam 28

Bentuk makam segi panjang dan pipih. Bahan makam terbuat dari pasir, semen, dan batu. Makam ini memiliki dua lantai jirat tanpa panggungan. Makam ini memiliki dua jirat tanpa panggungan. Jirat pertama dengan ukuran panjang jirat 144 cm, lebar jirat 90 cm, tinggi jirat 47 cm, jirat ke dua dengan ukuran panjang jirat 165 cm, lebar jirat 97 cm, tinggi jirat 80 cm.

3.3.14 Makam 29

Makam 29 memiliki bentuk segi panjang yang di lengkapi dengan satu lantai dan jirat tanpa panggungan. Makam ini memiliki dua jirat tanpa panggungan. Jirat pertama dengan panjang 197 cm, lebar 113 cm, tinggi 70 cm, tebal 11 cm, jirat ke dua dengan panjang 176 cm, lebar 90 cm, tinggi 47 cm.

3.3.15 Makam 30

Makam 30 memiliki dua jirat dan satu punggungan. Punggungan dengan ukuran tinggi punggungan 53 cm, lebar punggungan 50 cm, tebal punggungan 32 cm, Jirat pertama dengan ukuran panjang jirat 111 cm, lebar jirat 67 cm, jirat ke dua dengan ukuran panjang jirat 140 cm, lebar jirat 98 cm, tinggi jirat 10 cm. Pada makam ini terdapat tulisan berupa "HIER RUST KINDJE SIMAN DJOENTAK GEB. OVEL. 5-11-1940"

3.3.16 Makam 31

Makam 31 memiliki bentuk segi tiga pada bagian puncak punggungan dan badan punggungan berbentuk kubu. Pada makam ini terdapat tulisan "HIER RUST KINDJE SIMAN DJOENTAK GEB. OVEL. 5-11-1940". Makam ini memiliki dua jirat satu punggungan, punggungan dengan ukuran tinggi punggungan 54 cm, lebar punggungan 54 cm, tebal punggungan 32 cm, Jirat pertama dengan ukuran panjang jirat 111 cm, lebar jirat 67 cm, tebal jirat 12 cm, jirat ke dua dengan ukuran panjang jirat 127 cm, lebar jirat 112 cm, tinggi jirat 37 cm, tebal 15 cm.

3.3.17 Makam 32

Makam 32 berbentuk menyerupai munumen dan di bagian atas terdapat tulisan HIER RUST NEIJ Johanna Mogot GEB : 27-10-1971 OVERL : 30-03-1932. Pada bagian bawah terdapat lubang berebentuk lingkaran yang di kelilingi dengan seng, kondisi makam tidak utuh karena terdapat lumut. Makam ini hanya memiliki punggungan berbentuk pipih dengan

3.4. Makam Orientasi Timur Barat

Makam orientasi Timur Barat, nisan berbentuk segi panjang berbentuk keranda, berbentuk segitiga, persegi panjang kondisi punggungan berbaring, dan berbentuk kubus. Orientasi arah hadap makam ini berjumlah 3 makam yaitu makam 07, makam 10, dan makam 11. Makam 10 merupakan makam orientasi Timur Barat yang hanya mempunyai punggungan dengan kondisi tidak utuh karena punggungan telah berpindah dari tempat aslinya selain itu terjadi kerusakan pada puncak punggungan sehingga memiliki bentuk persegi panjang dan di bagian tengah terdapat lubang dengan kondisi punggungan berbaring. Berikut deskripsi masing-masing makam:

3.4.1 Makam 07

Makam menyerupai bentuk segi panjang objek tersebut memiliki 2 punggungan dan jirat pada bagian punggungan satu berbentuk keranda dan pada bagian punggungan kepala

berbentuk segitiga sedangkan pada bagian badan berbentuk menyerupai kubus, dan terdapat nama "HIER RUST E. WOLLAH GEBOREN 14.2.1918 OVER LEDEN 13.11.1918." Makam ini memiliki dua punggungan dan satu jirat, punggungan pertama dengan ukuran tinggi punggungan 55 cm, tebal punggungan 18 cm, punggungan kedua dengan ukuran tinggi 45 cm, lebar 28 cm, tebal 13 cm. tinggi jirat 40 cm, panjang jirat 150 cm, lebar jirat 67 cm.

3.4.2 Makam 11

Makam memiliki kondisi punggungan tidak utuh dan berbaring, tanpa jirat yang terbuat dari semen dan batu objek ini telah berpindah tempat aslinya pada bagian puncak punggungan berbentuk segitiga dan padagian badan punggungan berbentuk kubus serta terdapat tulisan "HER RUST. I MAKOE IN LEVEN INI.FUS. OVER LEDEN 25.NOV 10 RIP 18". Makam ini memiliki satu punggungan tanpa jirat. Dengan ukuran 86 cm, lebar 64 cm, tebal 23 cm. lebar kaki punggungan 31 cm, panjang kaki punggungan 63 cm, tinggi kaki punggungan 5 cm, tebal 5 cm.

Dari hasil klasifikasi di atas maka dari segi variasi bentuk nisan, nisan bentuk segitiga dan persegi panjang merupakan variasi yang dominan yang ditemukan pada nisan makam-makam di kompleks makam Belanda Kelurahan Kandai. Hal ini disebabkan karena disetiap orientasi arah hadap makam, selalu ditemukan nisan bentuk segitiga. Sedangkan makam variasi nisan bentuk lingkaran dan lengkungan merupakan bentuk nisan makam yang paling sedikit ditemukan pada nisan makam-makam di kompleks makam Belanda Kelurahan Kandai. Hal ini disebabkan bentuk-bentuk nisan tersebut hanya berada pada orientasi Selatan Utara dan Barat Timur.

Dari segi arah hadap makam, makam orientasi Barat Timur merupakan arah hadap makam yang dominan ditemukan di kompleks makam Belanda Kelurahan Kandai yakni 17 makam. Sedangkan makam orientasi Timur Barat merupakan arah hadap makam yang paling sedikit ditemukan di kompleks makam Belanda Kelurahan Kandai yakni 3 makam.

4 KESIMPULAN

1. Bentuk nisan dan jirat (kijing) yang ada pada makam Belanda di Kelurahan Kanda adalah bentuk segitiga, kubus, terdapat lobang lonjong, limas, persegi panjang, persegi dan berundak menyerupai bunga, dan melengkung, balok, melengkung menyerupai bentuk keranda, segi panjang dan pipih, serta menyerupai monument dan berbentuk lingkaran.

2. Variasi makam dilihat berdasarkan arah hadap makam terbagi menjadi 4 arah yaitu Selatan-Utara, Utara-Selatan, Barat-Timur, dan Timur-Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni: Wacana, Apresiasi, dan Kreasi, Cetakan I*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fuady, Mirza. 2011. Peremajaan Kawasan Makam Kerkhoff sebagai Objek Bersejarah di Banda Aceh. *Jurnal tata loka*, Vol. 4 No. 3, agustus 2012
- Goeritman, Salich Wicaksana. 2013. *Memori Pada Material Culture Pada Kematian. Studi Kasus Kompleks Makam Belanda Peneleh-Surabaya*. Universitas Indonesia
- Habsari, Novi Tri. 2017. *Makam Kuno Belanda (Kerkhof) di Kabupaten Ngawi dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sejarah Lokal*. *Jurnal Agastya* Vol 7 No 2 Juli 2017 diakses Maret 2019
- Hafid, Anwar dan Safar, Misran. 2007. *Sejarah Kota Kendari*. Bandung: Humaniora
- Raya, esya. 2018. "Sejarah Kolonial Belanda di Kota Kendari" (1-6) di <https://Kendari.Simda.Online.com> Diakses tanggal 5 Maret 2019